

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia sepanjang hayat. Hal tersebut dikarenakan pendidikan sebagai salah satu aspek pendukung kemajuan manusia di semua bidang, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, dan bidang penting lainnya. Pendidik berperan dalam memberikan pengetahuan kepada siswanya agar siswa dapat mengetahui dan mengembangkan potensi diri yang telah ada serta cerdas spiritual dan moral. Karena sejatinya pendidikan kepribadian, dan akhlak merupakan pondasi dalam menjalani kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan pengembangan semua aspek pribadi manusia indonesia seutuhnya.²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menjelaskan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

² Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.2.

³ Indonesia. *UU No. 20 SISDIKNAS & Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2001), hal.6.

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadi seseorang, menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut teknik mengajar. Dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan, komponen-komponen

⁴ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.29.

pengajaran terjalin sebagai suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.⁵

Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran yang berkesan sesungguhnya datangnya dari kehendak hati (motivasi diri) dan bukannya paksaan. Biasanya pelajaran cepat merasa bosan dan malas untuk melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran jika proses pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam hal ini adalah mustahil bagi seorang guru untuk memenuhi kehendak atau gaya belajar seorang pelajar. Bagaimanapun masalah ini dapat diatasi dengan adanya kepekaan guru dalam menyusun strategi pembelajaran demi untuk memenuhi perbedaan gaya belajar secara umum. Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikamatan tersendiri, akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika penggarang, pendongeng, dan penyimak sama-sama baik.⁶

Terkait dengan pembelajaran, dijumpai beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain melalui *Story Telling* yang diduga dapat meningkatkan hasil , antara lain melalui Story Telling yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan anak, dan daya serap pada anak. Cerita merupakan mediatang sangat baik.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan observasi awal oleh peneliti. Dari hasil observasi awal secara langsung peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, masih terdapat ruang untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif peserta didik.

⁵Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.12.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.5.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik bervariasi. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dan tertarik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian peneliti menanyakan mengenai metode pembelajaran apa yang telah diterapkan dan jawaban yang diperoleh mereka menggunakan metode pembelajaran mencatat, mendikte dan membaca.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Sabilil Muttaqien karena dianggap sesuai dengan tema penelitian adanya observasi pembelajaran menarik minat peneliti untuk menggali lebih dalam informasi dan kandungan dari metode belajar tersebut, sehingga peneliti memutuskan judul penelitian **(Implementasi Metode Belajar Story Telling Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas penulis mengambil 3 fokus penelitian. Adapun dapat dirangkum dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs pesantren sabilil muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana penerapan metode *story telling* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs pesantren sabilil muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung ?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode *story telling* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah

kebudayaan islam di MTs pesantren sabilil muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs pesantren sabilil muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui gambaran tentang penerapan metode *story telling* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs pesantren sabilil muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui gambaran kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode *story telling* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs pesantren sabilil muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan mengisi celah pengetahuan dalam literatur yang ada dengan menyajikan kerangka teoritis yang baru atau memperluas pemahaman tentang topik tertentu. Dengan mendasarkan penelitian pada teori-teori yang relevan, proposal ini akan membantu dalam pengembangan dan pengujian teori yang ada serta memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang implementasi metode belajar *story telling* guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung. ini memiliki manfaat praktis yaitu:

a. Bagi Sekolah Mts Pesantren Sabilil Muttaqien

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan refrensi bagi guru yang mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

b. Bagi Lembaga Terkait

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pemahaman tentang metode pembelajaran *story telling*. Dengan menyajikan kerangka teoritis yang baru atau memperluas pemahaman tentang metode pembelajaran *story telling*. Penelitian ini berpotensi menjadi referensi penting bagi praktisi pendidikan dan peneliti dalam merancang pembelajaran di sekolah dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah.

c. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam terutama yang berkaitan dengan implementasi metode belajar *story telling* bagi guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan wawasan dengan implementasi metode belajar *story telling* bagi guru sejarah kebudayaan islam dan pemahaman yang lebih

mendalam tentang, terutama dalam konteks peningkatan Minat Belajar Siswa yang belum tercapai secara optimal. Meskipun diakui bahwa penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan yang bersifat metodologis atau sumber daya, upaya akan dilakukan untuk mengatasi batasan tersebut dengan memanfaatkan metodologi yang tepat dan memperoleh data sebaik mungkin. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan relevan bagi para praktisi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas manajemen pembelajaran siswa untuk mendukung pencapaian prestasi yang lebih baik bagi semua peserta didik.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas sebagai berikut:⁷

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Dalam pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa implemntasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi sendiri merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan

⁷ Syaifudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 7

tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan atau merealisasikan sebuah program yang telah disusun guna mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Metode Belajar

Metode Belajar merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi. Ada berbagai metode belajar yang dapat diterapkan, tergantung pada tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

c. *Story Telling*

Story Telling adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik dengan menuturkan cerita.

d. Sejarah kebudayaan islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang peristiwa dan segala sesuatu di masa lampau yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.

2. Penegasan Operasional

Penegasan Operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan istilah secara operasional dari “implentasi metode belajar *story telling* guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs pesantren sabilil muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung” merupakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode story telling yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana dalam penulisan ini bisa mudah dipahami, terdapat urutan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menjabarkan mengenai hal-hal yang penting mengenai masalah, yaitu: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisikan tentang landasan teori, yaitu tentang implentasi metode belajar story telling dan membahas kerangka berfikir yang terkait dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari paparan data penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs pesantren sabilil muttaqien dan digunakan peneliti sebagai bahan utama penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini memaparkan dari temuan teori yang berkaitan tentang hasil penelitian yang ada di MTs pesantren sabilil muttaqien.

Bab VI Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir terdiri dari kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan penyjian secara singkat semua penemuan penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian sedangkan saran berisi mengenai pengembangan dan perbaikan penelitian nantinya.